



PENINGKATAN PENGUASAAN MATERI MENGGAMBAR DENGAN TEKNIK-TEKNIK CAT AIR BAGI GURU SDN LUBUK LINTAH PADANG

Efrizal, Erwin A., Irwan, Ajusril S.

Email : efrizalcan@yahoo.com

ABSTRAK

Masalah prioritas ditetapkan dari dua aspek, yaitu: (1) Aspek pengetahuan dan keterampilan mengolah warna dengan rumusan masalah Guru SDN 21 dan Guru SDN 25 Lubuk Lintah Padang belum dapat: (a) memahami jenis warna-warna primer, sekunder, dan tertier. (b) mengolah warna primer menjadi warna sekunder, dan tertier. (c) membuat turunan warna dalam bentuk lingkaran warna. (2) aspek teknik-teknik menggambar dengan cat air dengan rumusan masalah Guru SDN 21 dan Guru SDN 25 Lubuk Lintah Padang belum dapat: (a) memahami teknik dan proses teknik-teknik menggambar dengan cat air. (b) membuat gambar dengan cat air teknik *wet*. (c) membuat gambar dengan cat air teknik *dry*. (d) membuat gambar dengan cat air teknik *mix*. Solusi pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan: rancang bangun model, penyuluhan, dan pelatihan. Kegiatan dilakukan selama delapan bulan dengan target luaran pada: (a) Minimal 70% materi warna-warna primer, sekunder, dan tertier dikuasai peserta; (b) Minimal 70% pengetahuan teknik *wet*, *dry* and *mix* dengan cat air dikuasai oleh peserta; (c) Setiap peserta menghasilkan satu buah model gradasi warna dalam bentuk lingkaran warna dengan cat air; (d) Setiap peserta menghasilkan satu buah gambar teknik *wet*, *dry* atau *mix* dengan cat air. Seluruh target luaran tersebut sudah dapat dicapai.

Keywords: Gambar teknik cat air

A. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 21 Lubuk Lintah dan SDN 25 Lubuk Lintah terletak berdampingan di Jln. Muhammad Yunus Kampung Kelawi, Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Jarak antara kampus Universitas Negeri Padang (UNP) dengan lokasi ke dua SDN ini sekitar 15 km. Bila jalan lancar, jarak kampus UNP dengan lokasi mitra dapat ditempuh dalam waktu sekitar 30 menit.

SDN 21 Lubuk Lintah yang berdiri di tanah seluas 1575 M² ini memiliki sebanyak 28 orang guru yang terbagi atas 1 orang guru merangkap sebagai Kepala Sekolah, 1 orang guru PNS dan 1 orang guru non PNS untuk mata pelajaran Penjaskes, 4 orang guru PNS untuk mata pelajaran Pendidikan Agama, 11 orang guru kelas yang sudah PNS dan 10 orang guru kelas non PNS. Sedangkan SDN 25 Lubuk Lintah memiliki sebanyak 10 orang guru yang terbagi atas 1 orang guru merangkap sebagai Kepala Sekolah, 2 orang guru PNS untuk Mata Pelajaran Agama dan Penjaskes, dan 7 orang guru kelas yang sudah PNS.

Tabel 1 Tingkat Pendidikan dan Status Kepegawaian Guru SDN Mitra

Tingkat pendidikan yang dimiliki guru pada kedua SDN ini juga bervariasi, di SDN 21 Lubuk Lintah terdapat sebanyak 60,71% guru yang berpendidikan S1, selebihnya berpendidikan D3, sedangkan di SDN 25 Lubuk Lintah sudah terdapat sebanyak 90,00% guru yang berpendidikan S1. Artinya masih ada guru pada SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah

Padang yang memiliki tingkat pendidikan di bawah kriteria yang ditentukan Undang-undang Guru dan Dosen (BAB IV; Pasal 9).

Kedua SDN Mitra ini telah melaksanakan kegiatan pendidikan mengacu kepada Kurikulum 2013. Sesuai dengan Struktur Kurikulum 2013, terdapat enam mata pelajaran wajib yang harus dilaksanakan di SD. Mata Pelajaran tersebut dibagi atas Kelompok A dengan 4 mata pelajaran, yaitu 1) Pendidikan Agama, 2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 3) Bahasa Indonesia, dan 4) Matematika. Dua Mata Pelajaran Kelompok B, yaitu: 1) Seni Budaya dan Prakarya serta 2) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan. Mata pelajaran Kelompok A memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya termasuk ke dalam kelompok B, yang berarti pencapaian tujuan pembelajaran lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Dengan demikian, maka kegiatan dominan yang harus dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya adalah melakukan (berbuat) sesuatu atau praktikum sehingga keterampilan peserta didik berkembang.

Sama dengan Mata Pelajaran lain dalam Kurikulum SD, Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya merupakan mata pelajaran penting yang harus dilaksanakan di SD. Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya diajarkan di sekolah karena memiliki peranan dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh, harmonis mencakup logika, kinestetika, estetis dan artistik dalam pengembangan kreativitas, kepekaan rasa dan indera, serta beretika. Seni Budaya dan Prakarya memenuhi kebutuhan perkembangan siswa dalam mencapai kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan adversitas, dan kreativitas, serta kecerdasan spiritual dan moral (Depdiknas, 2003b)

Selanjutnya (Kemendikbud, 2014) menjelaskan pentingnya Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya karena memiliki sifat: (1) multilingual, yaitu dapat mengembangkan kemampuan ekspresi diri dalam bahasa rupa, bunyi dan gerak serta berkarya nyata menggunakan berbagai cara, teknik dan media. (2) Multidimensional yaitu mengembangkan kompetensi pengamatan (persepsi), pengetahuan, pemahaman, analisis, penilaian, apresiasi, dan produktivitas. Hal ini dapat menyeimbangkan fungsi otak sebelah kanan dan kiri, fungsi sosial, dan fungsi psikologis dengan cara memadukan secara harmonis unsur-unsur logika, kinestetika (gerak alami), etika, dan estetika. (3) Multikultural, yaitu mengembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal, nusantara maupun mancanegara sebagai wujud pembentukan sikap menghargai, toleransi, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk (Kemendikbud, 2014).

Berbagai peraturan, panduan, acuan dan teori menyatakan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya penting diajarkan di sekolah, namun dalam pelaksanaannya jauh dari harapan. Sebagian besar (80%) guru SDN 21 tidak mengajarkan Seni Budaya dan Prakarya kepada murid.

Berbagai penyebab lingkup materi seni rupa dan keterampilan/prakarya sering tidak diajarkan guru. Diantaranya, seluruh materi pembelajaran praktikum (kreasi) seni rupa dalam Kurikulum 2013 di SD memberikan tugas menggambar kepada siswa. Dengan demikian, maka guru SD harus menguasai materi/bahan pembelajaran menggambar, teori maupun praktik. Secara formal, kemampuan guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah Padang dalam menguasai bahan/materi pembelajaran seni rupa sangat kurang. Guru-guru SDN 21 dan SDN

25 Lubuk Lintah Padang menganggap untuk menguasai materi menggambar tersebut perlu bakat.

Bila kegiatan pembelajaran seni rupa diajarkan, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggambar. Jenis praktikum menggambar yang paling disenangi guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah Padang adalah menggambar bebas dan menggambar bentuk. Kegiatan pembelajaran menggambar seperti itu dilakukan guru tanpa menjelaskan bagaimana proses pengerjaan. Misalnya dalam menggambar bentuk, guru meletakkan model yang akan digambar di atas meja dan diberi instruksi supaya murid menggambar sesuai dengan model yang terletak di atas meja tersebut tanpa menjelaskan bagaimana menggambarinya. Begitu juga untuk menggambar bebas. Guru memberikan instruksi supaya murid melakukan kegiatan menggambar bebas (apa saja). Akibatnya, hasil gambar yang dibuat murid dari dulu sampai sekarang tidak banyak berubah, ada dua gunung, matahari, jalan menuju dua gunung, sawah di kiri kanan jalan.

Besar kertas untuk membuat gambar juga tidak disesuaikan dengan jam pelajaran yang tersedia, sehingga gambar tersebut diselesaikan di rumah. Akibatnya, gambar yang seharusnya dikerjakan oleh murid, ternyata di rumah dikerjakan oleh kakaknya, orang tuanya, atau orang lain.

Sejalan dengan permasalahan rendahnya pengetahuan guru di SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah Padang tentang teknik menggambar, ditemukan juga masalah lain yang saling berkaitan, yaitu rendahnya pengetahuan guru tentang warna. Padahal seluruh materi praktikum pembelajaran seni rupa hanya mempergunakan pensil dan warna. Bahan yang mempergunakan cat akan menampilkan berbagai warna, untuk dapat menggambar dengan bagus, maka diperlukan pengetahuan tentang warna.

Berbagai masalah ditemukan di SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah Padang, pada saat ini masalah yang akan dipecahkan difokuskan kepada dua aspek permasalahan yang saling berkaitan dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, yaitu: (1) aspek pengetahuan warna, dan (2) aspek teknik menggambar dengan cat air. Agar permasalahan dengan mudah dapat diselesaikan, dan guru mau berpartisipasi memecahkan masalah, maka diberikan materi yang tidak terlalu menuntut kemampuan/keterampilan guru dalam menggambar.

Aspek permasalahan pengetahuan warna akan dipecahkan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang warna primer, yaitu: merah (seperti darah), biru (seperti langit atau laut), dan kuning (seperti kuning telur) yang kemudian diurai dengan mencampur warna tersebut menjadi sekunder dan tertier dalam bentuk lingkaran warna, sehingga menghasilkan berbagai gradasi warna.

Pemecahan permasalahan aspek teknik menggambar dengan cat air dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang menggambar dengan teknik *wet*, *dry* dan *mix*. Teknik basah (*wet*) atau *Wet-in-wet Technique* merupakan teknik memulaskan cat air yang dilakukan di saat kondisi cat air dasar masih basah (*wet*). Sesuai dengan sifat air yang memiliki sifat rembesan, maka warna-warna cat air dengan teknik basah akan mengakibatkan rembesan (perpaduan warna) pada setiap pertemuan warna. Hasil rembesan atau pencampuran warna ini menghasilkan kekhasan gambar dengan cat air.

Teknik kering (*dry*) merupakan teknik menggambar dengan cat air yang dilakukan setelah satu pulasan warna menjadi kering. Menggambar dengan cat air dengan teknik kering (*dry*) ini relatif memerlukan waktu lebih lama dari teknik basah (*wet*), karena pulasan yang

satu harus ditunggu kering terlebih dahulu, kemudian baru dilakukan pulasan cat air dengan warna selanjutnya. Gradasi warna pada gambar akan timbul karena Dempetan warna ini.

Sedangkan teknik campuran merupakan campuran antara teknik basah (*wet*) dengan teknik kering (*dry*). Akibatnya, gambar yang dihasilkan mempunyai gradasi warna rembesan dan gradasi warna akibat Dempetan warna.

Kedua materi untuk memecahkan dua aspek permasalahan disampaikan dengan bermain sambil belajar, yaitu metode pembelajaran yang cocok untuk anak-anak. Pemecahan masalah pengetahuan warna dilakukan dengan menyapaikan materi teori dan praktik dengan mencampur-campurkan warna. Misalnya warna merah dicampur dengan kuning dengan perbandingan yang sama, akan timbul warna apa?. Sedangkan pemecahan masalah teknik menggambar dengan cat air diawali dengan penyampaian materi teknik dan proses menggambar dengan cat air, selanjutnya praktik menggambar dengan cat air teknik basah, teknik kering, dan teknik campuran yang juga dilakukan dengan metode belajar sambil bermain.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah Padang adalah:

1. Rancang bangun model yang akan dipergunakan sebagai media dalam penyampaian materi.
2. Penyuluhan atau penyampaian materi pelatihan berupa: (a) Jenis-jenis warna-warna primer, sekunder, dan tertier. (b) Proses mengolah warna primer menjadi warna sekunder, dan tertier. (c) Teknik dan proses menggambar dengan cat air.
3. Pelatihan atau workshop sehingga menghasilkan suatu produk, yaitu: (a) Turunan warna dalam lingkaran warna. (b) Gambar dengan cat air teknik *wet, dry and mix*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Hasil kesepakatan dengan mitra adalah: kegiatan akan dilaksanakan di SDN 21 Lubuk Lintah Padang. Rekrutmen dan seleksi peserta dilakukan oleh Pimpinan Mitra (Kepala SDN 21 dan Kepala SDN 25 Lubuk Lintah Padang). Hasil seleksi didapatkan sebanyak 18 orang peserta. Surat permintaan izin pelaksanaan kegiatan dibuat oleh Kepala LPPM UNP Padang, ditujukan kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Padang. Surat Izin (Rekomendasi) Pelaksanaan Kegiatan dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Padang telah didapatkan, yaitu surat dengan nomor 200.07.2498/Kesbangpol/2017, tanggal 20 Juli 2017.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 9 dan 10 September 2017, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pameran pada tanggal 11 s.d. 15 September 2017. Kegiatan dibuka oleh Wakil Kepala SDN 21 Lubuk Lintah Padang.

Sebelum dilaksanakan kegiatan penyuluhan, terlebih dahulu dilaksanakan pengukuran kemampuan awal peserta. Hasil pengukuran kemampuan awal peserta menguasai materi pengetahuan warna adalah dengan skor rata-rata 59,12, dan menggambar dengan teknik cat air dengan skor rata-rata 67,33. Artinya tingkat penguasaan guru terhadap materi yang akan

dilatihkan masi berada di bawah 79%. Variasi skor hasil pengukuran kemampuan awal selengkapnya tercantum pada Tabel.

Tabel 1 Kemampuan Awal Peserta Menguasai Materi

No.	Skor	Pengetahuan Warna		Menggambar Teknik Cat Air	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	51 s.d. 60	12	66,67	-	-
2	61 s.d. 70	6	33,33	14	77,78
3	71 s.d. 80	-	-	4	22,22
	Jumlah	18	100	18	100
	Rata-rata	59.1204		67.3333	

Selanjutnya diberikan pengetahuan tentang: (1) pengetahuan warna yang disampaikan oleh Drs. Ajusril S., dan (2) menggambar dengan teknik cat air yang disajikan oleh Drs. Irwan, M.Sn. Pada akhir kegiatan kembali dilakukan pengukuran terhadap kemampuan peserta. Hasilnya didapatkan skor seperti tercantum pada Tabel berikut.

Tabel 2 Kemampuan Akhir Peserta Menguasai Materi

No.	Skor	Pengetahuan Warna		Menggambar Teknik Cat Air	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	61 s.d. 70	13	72,2	-	-
2	71 s.d. 80	5	27,8	11	61,11
3	81 s.d. 90	-	-	7	38,89
	Jumlah	18	100	18	100
	Rata-rata	71.0648		80.5556	

Kegiatan pelatihan merupakan penerapan dari materi yang sudah disampaikan pada kegiatan penyuluhan. Dengan demikian, maka kegiatan khalayak sasaran waktu pelatihan adalah: (1) praktik pembuatan gambar dengan cat air teknik basah, (2) praktik pembuatan gambar dengan cat air teknik kering, dan (3) praktik pembuatan gambar dengan cat air teknik campuran.

Seluruh khalayak sasaran telah membuat karya (gambar) sesuai dengan ketiga teknik cat air tersebut. Dengan demikian, maka masing-masing peserta telah membuat tiga buah karya gambar.

Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pelatihan, selama pelatihan diamati proses pengerjaan yang dilakukan oleh khalayak sasaran. Hasil penilaian proses menunjukkan tahapan-tahapan kerja yang dilakukan sudah sesuai dengan penjelasan pada saat penyuluhan. Kemajuan yang dicapai khalayak sasaran pada waktu proses ini mengakibatkan hasil karya yang dibuatnya cukup bagus (lihat lampiran karya khalayak sasaran).

Penilaian akhir dilakukan pada akhir kegiatan. Hasil penilaian akhir tercantum pada tabel 2. Kemampuan peserta dalam menguasai materi pengetahuan warna sudah mencapai 71.06% dan tingkat penguasaan materi teknik menggambar sudah mencapai 80, 56%.

Setiap peserta telah menghasilkan karya sesuai dengan yang ditargetkan. Karya-karya peserta pelatihan ini dipamerkan pada salah satu lokal. Gambar berikut menunjukkan contoh peserta dengan karyanya, dan gabungan karya yang dipajang di dinding sebuah lokal.

2. Pembahasan

Hasil pengukuran terhadap kemampuan awal Guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah Padang dalam menguasai materi pengetahuan mengolah warna adalah dengan skor rata-rata 59,12 atau 59,12% materi pengetahuan warna dikuasai. Berdasarkan kemampuan awal tersebut dianalisis kelemahan dan kekurangan pengetahuan yang dimiliki oleh Guru SDN Mitra. Hasilnya hampir semua guru telah memahami warna, namun mereka belum mengetahui pengetahuan pencampuran warna sehingga menimbulkan warna baru.

Setelah dilaksanakan penyampaian materi pengetahuan warna, tingkat pengetahuan warna Guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah Padang telah meningkat. Skor rata-rata yang didapatkan adalah sebesar 71,06 atau sebesar 71,06% materi pengetahuan warna telah dikuasai peserta. Tingkat penguasaan materi ini telah melebihi target pencapaian yang ditetapkan, yaitu sebesar 70%.

Warna merupakan salah satu elemen pendukung yang diperlukan makhluk hidup. Contoh paling sederhana dalam kehidupan sehari-hari, manusia butuh pakaian dan pakaian memiliki warna. Kombinasi apakah yang cocok dipakai sekarang waktu guru akan mengajar. Kombinasi apakah yang cocok untuk pakaian di saat guru akan pergi ke pesta. Pengetahuan seperti itu secara otodidak telah dimiliki guru pada awal kegiatan. Guru memahami, kalau memakai baju mengarah ke warna hijau, maka mereka akan memakai warna jilbab yang memiliki unsur warna hijau. Namun sebagai seorang guru, pengetahuan tersebut belum memadai untuk dijamin. Minimal guru harus memahami: warna-warna primer, warna sekunder, dan warna tertier. Bagaimana hasilnya jika satu warna primer dicampur dengan warna primer lainnya. Bagaimana membentuk warna-warna tersebut dalam lingkaran warna?. Apa itu warna harmonis, warna komplementer, warna netral, dan lain-lain.

Pengetahuan tersebut telah diberikan kepada Guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah Padang yang ikut sebagai peserta pelatihan. Hasilnya, pelatihan telah dapat meningkatkan pengetahuan guru. Guru peserta pelatihan telah dapat memahami jenis warna-warna primer, sekunder, dan tertier. Di samping sebagai materi pembelajaran, pengetahuan warna yang dimiliki sangat bermanfaat bagi guru dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan yang diberikan kepada Guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah Padang tersebut diaplikasikannya ke dalam bentuk karya. Guru tidak hanya memahami, tetapi juga dapat membuat dan mengolah warna-warna primer menjadi warna sekunder, dan tertier. Setiap guru telah menghasilkan sebuah lingkaran warna yang dapat dipakai sebagai media pembelajaran.

Menggambar dengan cat air sangat menarik, dan merupakan hobi menyenangkan yang bisa meringankan stres dan kecemasan, sekaligus cara yang bagus untuk menyalurkan kreativitas. Ada berbagai macam cat yang memiliki karakteristik masing-masing, tetapi cat air adalah salah satu jenis cat yang paling sulit dikuasai karena sangat cepat mengering dan hanya menyisakan sedikit ruang untuk melakukan kesalahan. Bagi guru, menggambar dengan cat air

tidak hanya sebagai hobi, tetapi juga harus memahami teknik-teknik dan proses pengerjaan karena harus disampaikan kepada murid.

Hasil pengukuran terhadap kemampuan awal Guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah Padang dalam menguasai materi teknik-teknik menggambar dengan cat air adalah dengan skor rata-rata 67,33 atau 67,33% materi teknik-teknik menggambar dengan cat air dikuasai guru. Pada akhir kegiatan setelah disampaikan materi teknik-teknik menggambar dengan cat air, maka tingkat pengetahuan guru telah meningkat dengan skor rata-rata 80,56 atau 80,56% materi teknik-teknik menggambar dengan cat air telah dikuasai guru. Artinya, pelatihan telah dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang teknik-teknik menggambar dengan cat air. Tingkat penguasaan materi ini telah melebihi target pencapaian yang ditetapkan, yaitu sebesar 70%.

Pengetahuan yang didapatkan guru tentang teknik-teknik menggambar dengan cat air ini diaplikasi guru. Sesuai dengan target luaran kegiatan, setiap guru minimal membuat satu karya gambar dengan cat air teknik basah, kering, dan campuran. Target luaran kegiatan tersebut telah dapat dicapai dengan baik. Setiap guru peserta pelatihan masing-masing telah menghasilkan satu buah gambar dengan berbagai teknik cat air, bahkan karya gambar tersebut telah dipamerkan pada ruangan kelas di SDN 21 Lubuk Lintah Padang, sehingga diharapkan meningkatkan motivasi guru untuk menerapkannya di kelas masing-masing.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan IbM telah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menguasai pengetahuan warna dan teknik-teknik cat air dalam menggambar. Hasil yang didapatkan berdasarkan aspek permasalahan adalah:

1. Terjadi peningkatan pengetahuan Guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah Padang menguasai materi pengetahuan dan kemampuan mengolah warna. Sebanyak 71,06% materi telah dikuasai peserta. Pengetahuan tersebut telah diterapkan guru ke dalam bentuk karya. Setiap guru telah menghasilkan sebuah lingkaran warna yang dapat dipakai sebagai media pembelajaran.
2. Terjadi peningkatan pengetahuan Guru SDN 21 dan SDN 25 Lubuk Lintah Padang dalam menguasai materi teknik-teknik menggambar dengan cat air. Peserta telah menguasai sebanyak 80,56% materi, dan setiap peserta telah menghasilkan satu buah gambar dengan salah satu teknik cat air pilihannya.

Berdasarkan proses dan hasil kegiatan IbM, maka disarankan kepada:

1. Guru-guru SD Mitra untuk terus berlatih dan menerapkan pengetahuan yang didapat secara terjadwal dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
2. Perlu dilakukan kegiatan pelatihan lain secara berkesinambungan, terutama untuk materi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Crawshaw, Alwyn. 2006. **Pelukis Pemula Cat Air**. Jakarta: Airlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2012. **Dokumen Kurikulum 2013**. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. **Buku Guru Seni Budaya**. Jakarta: Kementerian Pendidikan.
- Lizard Wijanarko. 2010. **Teori Warna**. <http://www.ahlikesain.com/teori-warna.html>. Diunduh tanggal 9 Mai 2012.
- Sulasmı Darmaprawira. 2002. **Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya**. Bandung: Penerbit ITB.
- Undang-undang RI No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen**. Jakarta: Sinar Grafika.
- UNP. 2017. **Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat**. Padang: LP2M UNP Padang.